

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Dan Metodologi Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini mengambil objek penelitian sebuah film dokumenter dengan judul “*Before The Flood*”. Film tersebut bercerita tentang kerusakan lingkungan yang terjadi di berbagai belahan dunia. Film yang rilis pada tahun 2016 tersebut disutradarai oleh Fisher Steven dan pemeran utama dalam mendokumentasikan *problem* lingkungan ialah Leonardo DiCaprio, salah seorang bintang film hollywood. Adapun subjek penelitain ini ialah framing kerusakan lingkungan hidup. Dengan melakukan observasi dan pengumpulan data yang terkait dengan analisis framing, Selain itu didukung dengan gambaran baik itu dialog atau wawancara yang dilakukan oleh sang aktor pada film tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi kajian pada film tersebut ialah dialog atau wawancara, dan gambaran setiap scene yang memiliki keterkaitan dengan framing mengenai kerusakan lingkungan. Setiap gambaran tersebut pula ditinjau dari penyeleksian isu dan penonjolan isu. Tentu untuk mewujudkan hal tersebut peneliti membutuhkan aspek-aspek pendorong yang diharapkan dapat membantu kajian analisis tersebut. maka peran wartawan dan aktifis lingkungan nantinya akan peneliti manfaaatkan demi teralisasinya analisis yang memiliki keterkaitan dengan analisis framing

3.2 Metodologi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:3), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan ketentuan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Dalam hal ini Metodologi dapat diartikan sebagai kajian atau pemahaman tentang metode-metode, dalam pengertian metode itu sudah memiliki pengertian teknik. namun jika melihat secara keilmuan metode itu diartikan cara berpikir. Dengan demikian metodologi penelitian itu diartikan sebagai pemahaman metode-metode penelitian dan pemahaman teknik penelitian.

3.2.1 Paradigma Penelitian

Paradigma, menurut Bogdan dan Biklen (1982:32), adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian. (Moleong, 2014:49)

Kuhn (1962 dalam *'the structure of scientific revolutions'* mendefinisikan 'paradigma ilmiah' sebagai contoh yang diterima tentang praktek ilmiah sebenarnya, contoh-contoh termasuk hukum teori, aplikasi, dan instrumentasi secara bersama-sama yang menyediakan model yang darinya muncul tradisi yang koheren dari penelitian ilmiah. Penelitian yang pelaksanaannya didasarkan pada paradigma bersama berkomitmen untuk menggunakan aturan dan standar praktek ilmiah yang sama. (Moleong, 2014:49)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma konstruktivis. Dalam aliran filsafat, gagasan konstruktivisme telah muncul sejak sokrates menemukan jiwa dalam tubuh manusia, sejak plato menemukan akal budi dan ide (Bertens,1993:89, 106). Dan gagasan tersebut semakin lebih konkret lagi setelah Aristoteles mengenalkan istilah, informasi, relasi, individu, substansi, materi, esensi dan sebagainya. (Bungin, 2008:13)

Sejauh ini ada tiga macam konstruktivisme: pertama, konstruktivisme radikal; kedua, realisme hipotesis; ketiga, konstruktivisme biasa (Suparno,1997: 25). Konstruktivisme radikal hanya dapat mengakui apa yang dibentuk oleh pikiran kita. Bentuk itu tidak selalu representasi dunia nyata. Kaum konstruktivisme radikal mengesampingkan hubungan antara pengetahuan dan kenyataan sebagai suatu kriteria kebenaran. Pengetahuan bagi mereka tidak merefleksi suatu realitas ontologis obyektif, namun sebuah realitas yang dibentuk oleh pengalaman seseorang. (Bungin, 2008:14)

3.2.2 Pendekatan Penelitian

Metode pengkajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Tailor, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut sugiyono menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif meneliti kondisi ilmiah, tanpa memanipulasi objek (Sugiyono,2010: 3)

Denzin dan Lincoln 1987, menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. (Moleong, 2012: 5)

3.2.3 Metode Penelitian

3.2.3.1 Metode Framing

Dalam penelitian untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan perangkat analisis *framing* model Robert N Entman yaitu menganalisis 4 konsep, *Define problems* (pendefinisian masalah), *Diagnose causes* (memperkirakan masalah atau sumber masalah), *Make moral judgement* (membuat keputusan moral), *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian) dan menganalisis bagaimana teks dibuat dengan melihat bagaimana yang ditonjolkan atau dianggap penting dalam pembuatan teks dalam media.

Define problems (pendefinisian masalah) adalah elemen yang pertama kali dapat kita lihat mengenai framing. Elemen ini merupakan *master frame*/bingkai yang paling utama. Ia menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. Ketika ada masalah atau peristiwa, bagaimana peristiwa atau isu tersebut dipahami. Peristiwa yang sama dapat dipahami secara berbeda. Dan bingkai yang berbeda ini akan menyebabkan realitas bentukan yang berbeda. Ketika ada demonstrasi mahasiswa dan diakhiri dengan bentrokan, bagaimana peristiwa ini dipahami. Peristiwa ini bisa dipahami sebagai anarkisme gerakan mahasiswa bisa juga dipahami sebagai pengorbanan mahasiswa. (Eriyanto, 2002:225)

Diagnose causes (memperkirakan penyebab masalah), merupakan elemen framing untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Penyebab di sini bisa berarti apa (*what*), tetapi bisa juga berarti siapa (*who*). Bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Karena itu, masalah yang dipahami secara berbeda, penyebab masalah secara tidak langsung juga akan dipahami secara berbeda pula. (Eriyanto, 2002:225)

Make moral judgement (membuat pilihan moral) adalah elemen framing yang dipakai untuk membenarkan/memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Ketika masalah sudah didefinisikan, penyebab masalah sudah ditentukan, dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut. gagasan yang dikutip berhubungan dengan sesuatu yang familiar dan dikenal oleh khalayak. (Eriyanto, 2002:226)

Treatment recommendation (menekankan penyelesaian). Elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah. (Eriyanto, 2002:227)

3.2.3.2 Tahap Penelitian

3.2.3.2.1 Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data ini metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data (Kriyantono, 2006:93). Dalam tahap pengumpulan data ini penulis akan terjun kelapangan, dimana ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data seperti, observasi, wawancara dan mencari referensi-referensi yang relevan dengan penelitian ini. Selain itu pula data yang digunakan untuk bahan analisis penelitian. Sumber data yang digunakan adalah *soft file* film “*Before the flood*”

3.2.3.2.2 Tahap Reduksi Dan Analisis Data

Dalam tahap reduksi data ini peneliti menyeleksi data-data yang telah didapatkan baik itu dari informan maupun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti akan memilih mana data yang memang berkaitan dengan penelitian, sehingga dapat mempermudah peneliti untuk melakukan analisis data.

Dalam penelitian ini tidak semua scene akan diteliti, namun hanya scene-scene tertentu yang dianggap peneliti berisi sesuai dengan 4 konsep Robert N Entman agar penelitian lebih fokus pada masalah yang ada yakni *Define problems* (pendefinisian masalah), *Diagnose causes* (memperkirakan masalah), *make moral judgement* (membuat keputusan moral), *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian)

3.2.3.3 Tahap Penyajian Data

Tahap penyajian data ini kelanjutan dari tahap reduksi dan analisis data, dalam penyajian data dibuat tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1 Penyajian Data

<i>Define Problems</i>	<i>Diagnose Causes</i>	<i>Make Moral Judgement</i>	<i>Treatment Recommendation</i>

3.2.3.4 Tahap Interpretasi dan Penarikan Kesimpulan

Pada tahap interpretasi dan penarikan kesimpulan peneliti melakukan interpretasi terhadap temuan-temuan yang didapatkan oleh peneliti. Interpretasi didasarkan pada *literature* yang dilakukan oleh peneliti baik itu hasil dari wawancara maupun dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Selanjutnya dalam penarikan kesimpulan peneliti akan menggabungkan semua data, hasil dan pembahasan penelitian sehingga akan menjawab pertanyaan atau permasalahan yang ditemukan oleh peneliti.

3.2.3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti akan menggunakan beberapa cara diantaranya sebagai berikut :

- a. Observasi

Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti ialah observasi mendalam, dimana peneliti akan melakukan pengamatan, menganalisis dan mencatat adegan-adegan di film *Before The Flood*

b. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan guna mendapatkan data dari informan-informan yang akan dijadikan referensi bagi penelitian ini

c. Studi Pustaka

Teknik studi pustaka dilakukan oleh peneliti dari sumber berbagai materi yang berkaitan dengan judul penelitian. Adapun studi pustaka yang akan digunakan yaitu berupa buku-buku, dokumen-dokumen, surat kabar, jurnal ilmiah, dan situs internet.

3.2.3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis framing dengan pendekatan Robert N Entman . Dalam analisis data yang dimaksud yaitu untuk memberikan gambaran secara jelas dan terperinci mengenai analisis framing dalam film *Before The Flood*. Analisis framing Robert N Entman menjadi analisis penelitian dalam meneliti film tersebut dengan menggunakan keempat konsep yang ada pada model analisis tersebut.

3.2.3.7 Teknik pemeriksaan keabsahan data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi yang merupakan bagian dari kriteri derajat kepercayaan. Triangulasi dalam pemeriksaan keabsahan data ini diartikan sebagai pengecekan

data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2014:125)

3.2.3.7.1 Kriteria Kepastian

Kriterium kepastian berasal dari konsep ‘objektivitas’ menurut nonkualitatif. Nonkualitatif menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antarsubjek. Di sini pemastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Menurut Scriven(1971), selain itu masih ada unsur ‘kualitas’ yang melekat pada konsep objektivitas. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objektif, berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan. Berkaitan dengan persoalan itu, subjektif berarti tidak dapat dipercaya, atau melenceng. Pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian obb jektivitas-subjektivitas menjadi kepastian (*confirm-ability*). (Moleong, 2012: 325-326)

3.2.3.7.2 Kriteria Keterpercayaan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kriteria kepercayaan Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Dwidjowinoto (dalam Rachmat, 2006:70-71) menyatakan bahwa ada beberapa jenis Triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

b. Triangulasi waktu

Berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia. Karena perilaku manusia dapat berubah setiap waktu. Karena itu periset perlu mengadakan observasi tidak hanya satu kali.

c. Triangulasi Teori

Memanfaatkan dua atau lebih teori untuk dipadupadankan. Untuk itu diperlukan rancangan riset, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap agar hasilnya komprehensif.

d. Triangulasi Periset

Menggunakan lebih dari satu periset dalam mengadakan observasi atau wawancara. Karena masing-masing periset mempunyai gaya, sikap, dan persepsi yang berbeda dalam mengamati sebuah fenomena.

e. Triangulasi metode

Usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan riset. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan yang sama.

Adapun jenis triangulasi yang digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi *sumber* , triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu

dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut dapat dicapai dengan cara sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan dsb
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan(Moleong, 2010)

Dalam Konteks Triangulasi Sumber yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah mewawancarai beberapa Narasumber diantaranya. Wartawan, Pegiat Lingkungan, Penonton Film *Before The Flood* dan praktisi jurnalistik. Agar data yang peneliti gunakan benar-benar kongkrit.

Tabel 3.2

Triangulasi Sumber

Nama	Profesi
Feri Purnama,S.sos	Praktisi Jurnalistik

Ari Maulana Karang	Wartawan
Usep Ebit Mulyana	Wiraswasta
Yokeu Darisman	Pengajar / Honorer

3.2.3.7.3 Kriteria Ketergantungan

Kriterium kebergantungan merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian yang nonkualitatif. Pada cara nonkualitatif, reliabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai. (Moleong, 2014:325)

3.2.3.8 Tempat Penelitian dan Jadwal Penelitian

3.2.3.8.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di Wilayah Kabupaten Garut, dimana para informan bisa dijadikan sebagai salah satu sumber data yang berkaitan dengan penelitian ini berdomisili di daerah Garut.

3.2.3.8.2 Jadwal Penelitian

Waktu penelitian ini akan mulai dilaksanakan pada bulan Oktober dengan data yang diperoleh penelitian di lapangan bersifat jenuh dan sampai semua data yang diperlukan sudah terkumpul dan layak dijadikan bahan untuk menjawab

masalah pokok penelitian. Adapun Matriks kegiatan dan jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3 Matriks dan Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2018						
		Okt	Nov	Des	Januari	Feb	Mar	April
1	Prapenelitian/ Persiapan penelitian							
2	Penyusunan Proposal Usulan Penelitian (UP)							
3	Bimbingan Usaha Penelitian (UP)							
4	Seminar Usaha Penelitian (UP)							
5	Perbaikan Lapangan (<i>Field Research</i>)							
6	Penelitian Lapangan (<i>Field Research</i>)							
7	Menghimpun sumber informasi hasil observasi, Wawancara dan Analisis data							
8	Penyusunan Laporan Penelitian							
9	Bimbingan Skripsi							
10	Sidang Skripsi							

